



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PENGUMPULAN DATA

3.1. Gambaran Umum

Perancangan dari buku ilustrasi DIY Kosmetika dibuat untuk memberikan informasi cara membuat kosmetika sendiri dengan aman dan mudah. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yaitu berdasarkan wawancara, observasi, dan juga studi pustaka. Metode kuantitatif, yaitu berdasarkan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang DIY kosmetika.

3.2. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dalam perancangan buku ilustrasi DIY kosmetika, wawancara dilakukan melalui *email* terhadap *beauty blogger* untuk mengetahui informasi dan keunggulan membuat kosmetika sendiri. Wawancara terhadap farmasi dan dokter untuk memastikan bahan-bahan dan resep aman untuk digunakan. Wawancara terhadap Make Up Artist untuk mengetahui rutinitas yang dilakukan sebelum dan sesudah perawatan. Wawancara terhadap 10 pengguna DIY kosmetika dan pengguna bahan alami, yaitu Deviyana, Cynthia, Imelda, Devina, Heni, Oktaviana, Vivi, Caecillia, Nisa, dan Iir. Wawancara terhadap penjual *handmade*, yaitu Elizabeth Tan.

3.2.1. Farmasi



Gambar 3.1. Wawancara Ibu Nurianjani

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Wawancara terhadap farmasi yang bernama ibu Nurianjani Umbara, merupakan lulusan S1 Public Health di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Desember 2016 untuk mengetahui apakah campuran bahan-bahan yang akan digunakan aman atau tidak. Ibu Nuri menganjurkan untuk memberikan informasi di buku mengenai perhatikan bahan-bahan yang digunakan, apakah ada terjadinya alergi. Selalu melakukan percobaan terlebih dahulu pada bagian pangkal lengan, karena bagian tersebut merupakan bagian tubuh yang sensitif. Jika tidak terjadi gejala alergi, resep aman untuk digunakan.

Bahan-bahan tertentu harus diberikan catatan kecil, seperti penggunaan lemon untuk kulit sensitif dan penggunaan kunyit yang menyebabkan wajah menjadi berwarna kuning untuk sementara. Ibu Nuri juga menambahkan bahan-bahan yang dibutuhkan, dan mengurangi bahan-bahan yang tidak terlalu diperlukan untuk mengurangi biaya pembuatan. Ibu Nuri menyarankan untuk melakukan tes langsung terhadap responden yang memiliki jenis kulit berbeda-beda dan tidak memiliki satu *gen* keturunan.

3.2.2. Dokter



Gambar 3.2. Wawancara Dr. Nancy

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Wawancara terhadap dokter yang bernama Dr. Nancy Fransisca yang bekerja di *Wijaya Skin Care*. Wawancara dilakukan untuk memastikan bahwa bahan-bahan yang digunakan sesuai untuk masing-masing jenis kulit, dan untuk mengetahui manfaat dari bahan-bahan tersebut. Dr. Nancy mengatakan pengujian resep terhadap pengguna cukup dengan waktu 1-2 minggu, karena bahan-bahan yang digunakan sudah alami dan aman. Dr. Nancy mengatakan setiap orang mempunyai karakter dan jenis kulit yang berbeda, walaupun bahan yang digunakan aman, namun, tetap memperhatikan bahan-bahannya, apakah memiliki alergi atau tidak. Berikan peringatan mengenai bahan-bahan yang akan digunakan untuk konsumen apakah memiliki alergi terhadap bahan tersebut.

3.2.3. Beauty Blogger

Pertanyaan terhadap 5 *beauty blogger* melalui *email* untuk menanyakan resep yang dibuat merupakan hasil resep sendiri atau mendapatkan dari sumber lain. 5 *beauty blogger* tersebut adalah Anne, Ika, Angelin, Tya, dan Reza.

Wawancara mendalam dilakukan melalui *email* dan *chat* terhadap *beauty blogger* bernama Ika Amna yang menempuh pendidikan Teknik Kimia di Padang. Amna Ika sudah membuat lebih dari 20 resep buatan sendiri yang telah dibagikan di blognya sejak tahun 2015. Tanggapan orang-orang saat melihat resepnya pun beragam, dari yang mengatakan ribet sampai ingin ikutan belajar juga. Kebanyakan yang melihat berumur 25-30 tahun, dan kebanyakan dari mereka sebenarnya antusias, namun masih ragu dan takut karena jarang ada yang membahas mengenai DIY kosmetika. Bahan-bahan yang biasa digunakan oleh Ika Amna bisa ditemukan dari toko *online*, toko kimia, pasar tradisional, produksi sendiri, dan dari petani langsung.

Menurut Ika, DIY kosmetika merupakan *passion*, rasa keingintahuan yang besar, dan keinginan untuk hidup natural dan lebih sehat, sehingga tidak masalah jika saat mengerjakannya membutuhkan waktu lebih. Ika mengatakan kelebihan membuat kosmetika sendiri adalah bisa menyesuaikan bahan-bahan yang cocok untuk kebutuhan, mengoptimalkan manfaatnya, dan bagian yang seru adalah bisa mencoba berbagai variasi. Kekurangan dari kosmetika buatan sendiri adalah lebih ke daya simpan yang singkat, jadi harus pandai memilih dan mengkombinasikan bahan yang punya masa daya simpan yang lebih lama. Kerusakan juga bisa terjadi dari Suhu, kelembaban, dan wadah yang bisa membuat lebih cepat jamur, tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan menggunakan pengawet.

3.2.4. Make Up Artist

Wawancara terhadap *Make Up Artist* yang bernama Marchelina. Menurutnya perawatan buatan sendiri sebenarnya jauh lebih aman, soalnya kita membuat

sendiri dan bahan-bahan alami yang masih fresh. Kosmetika yang digunakan untuk kebutuhan pribadi berbeda dengan klien. Kosmetika untuk pribadi berdasarkan kecocokan untuk kulit, kalau untuk klien kebanyakan yang sudah digunakan oleh orang.

Perawatan untuk jenis kulit berminyak juga berbeda dengan jenis kulit normal kering, kulit berminyak menggunakan cream anti sebum terlebih dahulu sebelum melanjutkan proses make up agar lebih tahan lama dan mengurangi minyak berlebih. Kalau ingin membeli kosmetika harus melihat terlebih dahulu kandungan di kemasannya seperti *hydroquinon* yang berbahaya bagi kulit dan beli di toko resmi dan tempat terpercaya yang sudah terjamin keamanannya. Masa berlaku make up berbeda-beda, ada yang sampai 2 tahun dan ada juga yang hanya 1 tahun. Perawatan sebelum make up biasanya menggunakan pelembab terlebih dahulu, perawatan sesudah make up biasanya menggunakan make up remover dan kemudian dilanjutkan dengan mencuci muka.

3.2.5. Penjual Homemade

Wawancara terhadap penjual *handmade* bernama Elizabeth Tan yang menjual produk perawatan berbahan alami. Elizabeth Tan menjual produk-produk alami karena ingin menjual yang berbeda dari pasaran, harga modal yang dikeluarkan pun lebih murah dan lebih aman. Elizabeth Tan mengatakan bahwa kosmetika alami aman digunakan dan tidak memiliki efek samping jika digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

Konsumen yang membeli berkisar antara umur 15 – 30 tahun ke atas banyak yang membeli kosmetik di Elizabeth untuk kebutuhan perawatan pribadi. Selama ini, produk yang telah dikeluarkannya merupakan hasil meracik sendiri yang mendapatkan referensi dari studi literatur, pengalaman pribadi, dan pengalaman dari orang lain. Elizabeth Tan membeli bahan dasar yang mudah ditemukan di toko *online*, *supermarket*, dan pasar tradisional.

3.2.6. Pengguna Perawatan Alami

Data yang didapat berdasarkan wawancara terhadap 10 orang pengguna perawatan alami, baik yang membuat sendiri maupun yang membeli secara langsung. Mereka mengatakan bahwa kosmetika alami tidak memiliki efek samping merugikan, dapat memilih bahan-bahan yang masih segar, dan lebih berkhasiat bagi mereka. Awal mereka menggunakan bahan alami adalah karena saran dari kerabat yang wajahnya lebih terlihat sehat dari sebelumnya. Mereka memilih bahan-bahan yang digunakan untuk kosmetika yang mudah untuk ditemukan, seperti pasar, *Online Shopping*, supermarket. Mencari informasi mengenai cara membuat kosmetika sendiri dari internet. Namun, DIY kosmetika memiliki kekurangan di jangka waktu penyimpanan, dan takut akan aman atau tidak bahan-bahan yang digunakan.

3.3. Observasi



Gambar 3.3. Observasi

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap 20 responden dengan jenis kulit yang berbeda. Masing-masing setiap perempuan menggunakan 1-3 resep untuk memastikan bahwa resep yang digunakan aman. Hasilnya, 21 responden tidak memiliki masalah saat menggunakan resep kosmetika tersebut.

Resep yang dibagikan, yaitu *DIY Lightening Body Spray*, *Make Up Remover*, *Moisturizing Coffee Olive Oil Wash Off Mask + Scrub*, *Oatmeal Wash Off Mask for Dry Skin*, *DIY Green Sour Face Mask Perfect Dry combination*, *Toner Aloe Vera Pelembab Alami untuk Kulit dan Rambut*, *Beetroot Lip Colour*, *Blody Cocoa Lip Colour*, *Lulur Rumput Laut + Beras untuk mencerahkan Kulit*, *Choco Lipbalm*, *Sweet Healing Lotion*, *Herb Balm*, *DIY Woody Lotion*, *DIY Jasmine Flower Infusion oil*, *DIY Cotton Candy Lip Sugar*, *Acne Green Tea Face Mist*, *DIY Coffee Eye Mask - Selamat Tinggal Mata Panda*, *Nose Pore Pack* untuk basmis Komedo Membandel, *Green Tea Sugar Scrub* untuk Kulit Sehat dan Bersinar, *DIY - Sugar EVOO Facial Mask and Oat*, *Salt and EVOO Facial Mask*,

Oat, Salt and EVOO Facial Mask (untuk kulit berminyak), *DIY Masker Ketan hitam*, *DIY Coffee Salt Scrub*, *Chocolate Sugar Scrub*, *DIY Chocolate Mask*, *Oatmilk + Milk*, *DIY Tumeric Mask*, *DIY Facial Mask (Oily/Acne Prone Skin)*, Oatmeal dan Alergi, *DIY Turmeric Facial Mask*, *Liptint*, dan Masker kopi

3.4. Kuesioner

Kuesioner disebarikan pada tanggal 31 Oktober 2016 sebagai data pendukung dalam perancangan buku ilustrasi DIY kosmetika. Besaran sample ditentukan dengan rumus Slovin, yaitu:

$$S = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

Gambar 3.4. Rumus Slovin

Keterangan:

S = sample

N = Populasi

E = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan

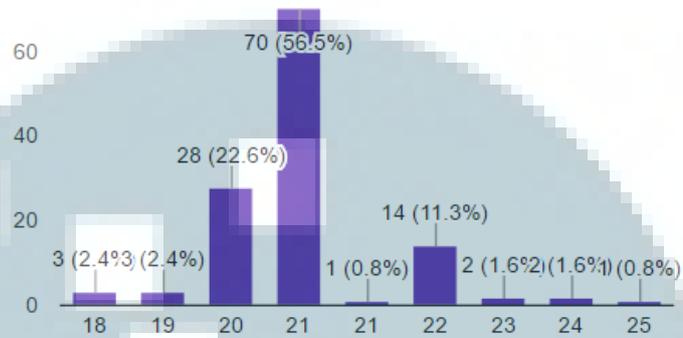
Dari rumus di atas, didapat hasil sebagai berikut.

$$= \frac{5,193,018}{1 + 5\,193\,018 \times 0.10^2}$$

$$= \frac{5,193,018}{1 + 5\,193\,018 \times 0.01}$$

$$= \frac{5,193,018}{51,930.18} = 100$$

Usia (124 responses)



Gambar 3.5. Usia

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Jumlah responden yang sudah terkumpul sebanyak 124 responden yang berumur 21-25 tahun.

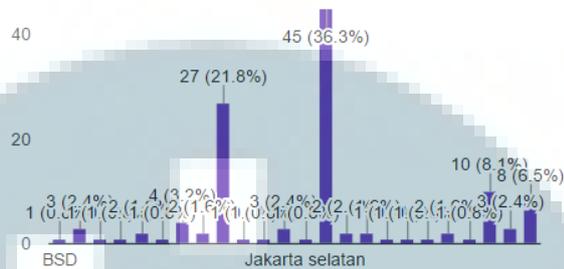
Jenis Kelamin (124 responses)



Gambar 3.6. Jenis Kelamin

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Domisili (124 responses)

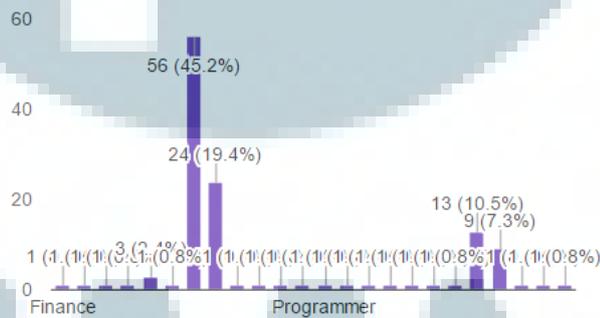


Gambar 3.7. Domisili

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Sebanyak 96% berjenis kelamin perempuan, dan 4% berjenis kelamin laki-laki. Responden berdomisili paling banyak adalah di daerah Tangerang sebanyak 67 responden, dan Jakarta 46 responden.

Pekerjaan (124 responses)

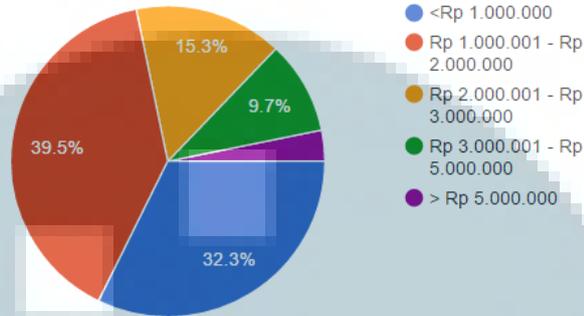


Gambar 3.8 Pekerjaan

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Status pekerjaan paling banyak adalah mahasiswa sebesar 111 responden, dan sudah bekerja sebanyak 13 responden.

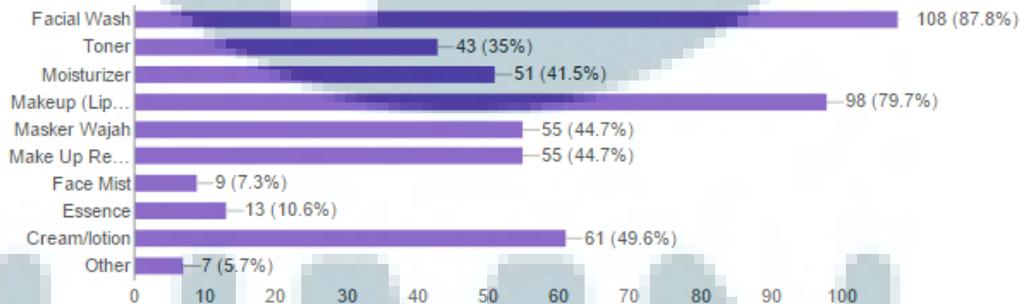
Berapakah Pendapatan anda dalam sebulan? (124 responses)



Gambar 3.9. Pendapatan
(Sumber: Dokumen Pribadi)

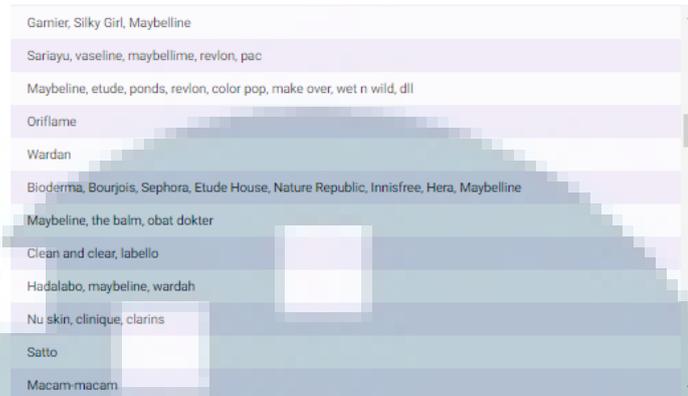
Pendapatan terbanyak adalah sejumlah Rp. 1.000.001 – Rp 2.000.000 sebesar 39.5%, diikuti dengan pendapatan dibawah Rp 1.000.000 sebesar 32.3%

Pilih jenis kosmetika yang anda gunakan untuk wajah anda (123 responses)



Gambar 3.10. Jenis kosmetika yang digunakan
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Merek apa yang anda gunakan untuk kosmetika tersebut? (123 responses)

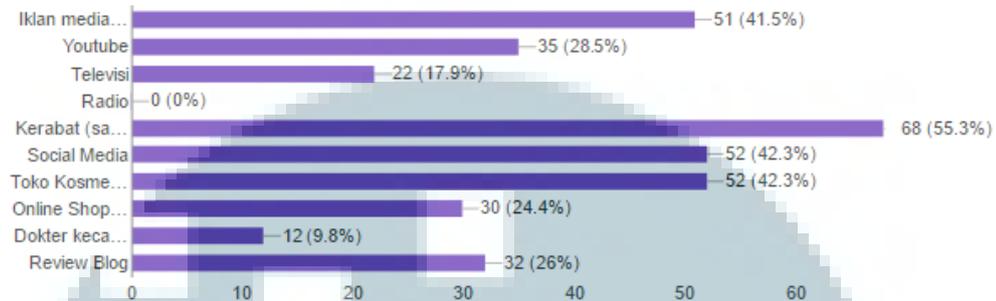


Gambar 3.11. Merek yang digunakan

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Jenis kosmetika yang paling banyak digunakan adalah facial wash sebanyak 198 responden (87,8%). Merek kosmetika yang paling banyak digunakan oleh responden adalah sabun cuci muka sebanyak 87,8% (108 responden), kemudian Cream/lotion sebanyak 49,6% (61 responden), urutan ketiga adalah Masker Wajah dan Make up Remover mempunyai tingkat penggunaan yang sama, yaitu 44,7% (55 responden), diikuti dengan penggunaan moisturizer sebanyak 41,5% (51 responden), essence 10,6% (13 responden), face mist 10,6% (9 responden), dan other 5,7% (7responden). Ada 120 merek yang digunakan oleh responden, yang terbanyak digunakan oleh responden adalah Maybeline (42 responden), Etude House (32 responden), Revlon (19 responden), Martha Tilaar (19 responden), Wardah (18 responden), dan The face shop (17 responden).

Dari mana anda mengetahui tentang kosmetika tersebut? (123 responses)



Gambar 3.12. Dari mana mengetahui tentang kosmetika tersebut

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Responden menggunakan kosmetika tersebut mendapatkan informasi paling banyak dari kerabat 55,3% (68 responden), kedua dari social media dan toko kosmetika 42,3%, berikutnya mendapatkan informasi dari Youtube 25,5% (35 responden), review blog 26% (32 responden), online shop 24,4% (30 responden), televise 17,9% (22 responden), dan dari dokter kecantikan 9,8% (12 responden).

Berdasarkan apa anda memilih merek kosmetika tersebut? (123 responses)



Gambar 3.13. Alasan memilih kosmetika

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Responden memilih kosmetika tersebut berdasarkan review/testimony 57,7% (71 responden), kemudian berdasarkan harga 53,7% (66 responden), merek produk 47,2% (58 responden), berkhasiat 37,4% (46 responden), ingredient 30,1% (37 responden), obat/referensi dari dokter dan klaim produk 10,6% (13 responden), other 8,1% (10 responden), dan figure dalam iklan 3,3% (4 responden).

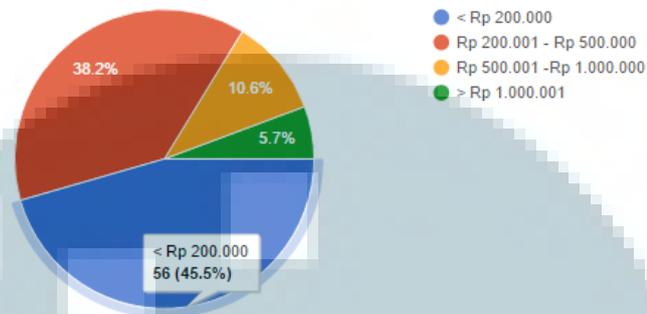


Gambar 3.14. Dimana membeli kosmetika

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Responden membeli kosmetika paling banyak di toko kosmetika, yaitu sebesar 70,7% (87 responden), kemudian Department store 52,8% (65 responden), online shopping 34,1% (42 responden), dokter kecantikan 13,8% (17 responden), toko obat 7,3% (9 responden), dan pabrik/distributor 4,1% (5 responden).

Berapakah kisaran harga untuk satu kosmetika per 3 bulan? (123 responses)



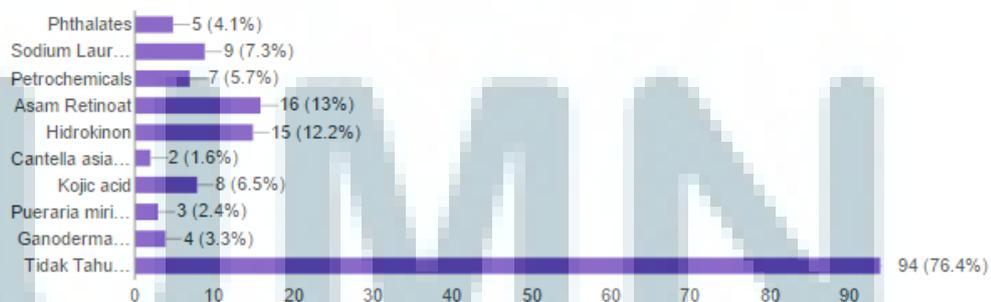
Gambar 3.15. Kisaran harga

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Kisaran harga yang dibutuhkan per 3 bulan paling banyak adalah < Ro 200.000 45,5% (56 responden), kemudian Rp 200.001 - Rp 500.000 38,2% (47 responden), Rp 500.001 -Rp 1.000.000 10,6% (13 responden), dan > Rp 1.000.001 5,7% (7 responden).

Berikut ini yang manakah bahan kosmetika yang menurut anda berbahaya?

(123 responses)

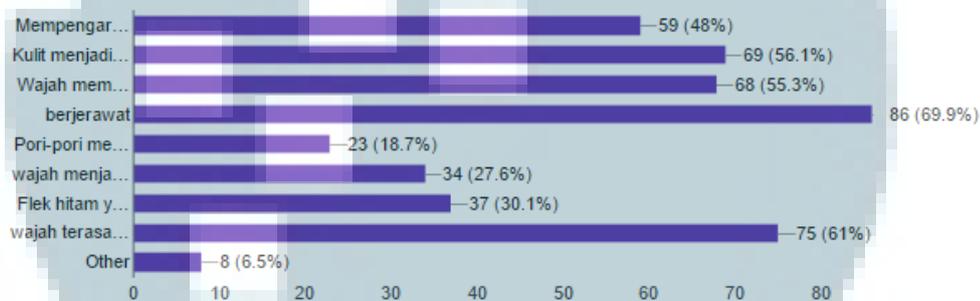


Gambar 3.16. Kosmetika berbahaya

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dari 6 bahan kosmetika yang disebutkan, hanya sedikit yang mengetahui kandungan berbahaya yang ada di kosmetika, *Phthalates* 4,1% (5 responden), *Sodium Lauryl Sulphate* 7,3% (9 responden), *Petrochemicals* 5,7% (7 responden), *Asam Retinoat* 13% (16 responden), *Hidrokinon* 12,2% (15 responden), *Kojic acid* 6,5% (8 responden), dan tidak tahu sebanyak 76,4% (94 responden).

Bagaimana pandangan anda mengenai kosmetika dari bahan berbahaya?
(123 responses)



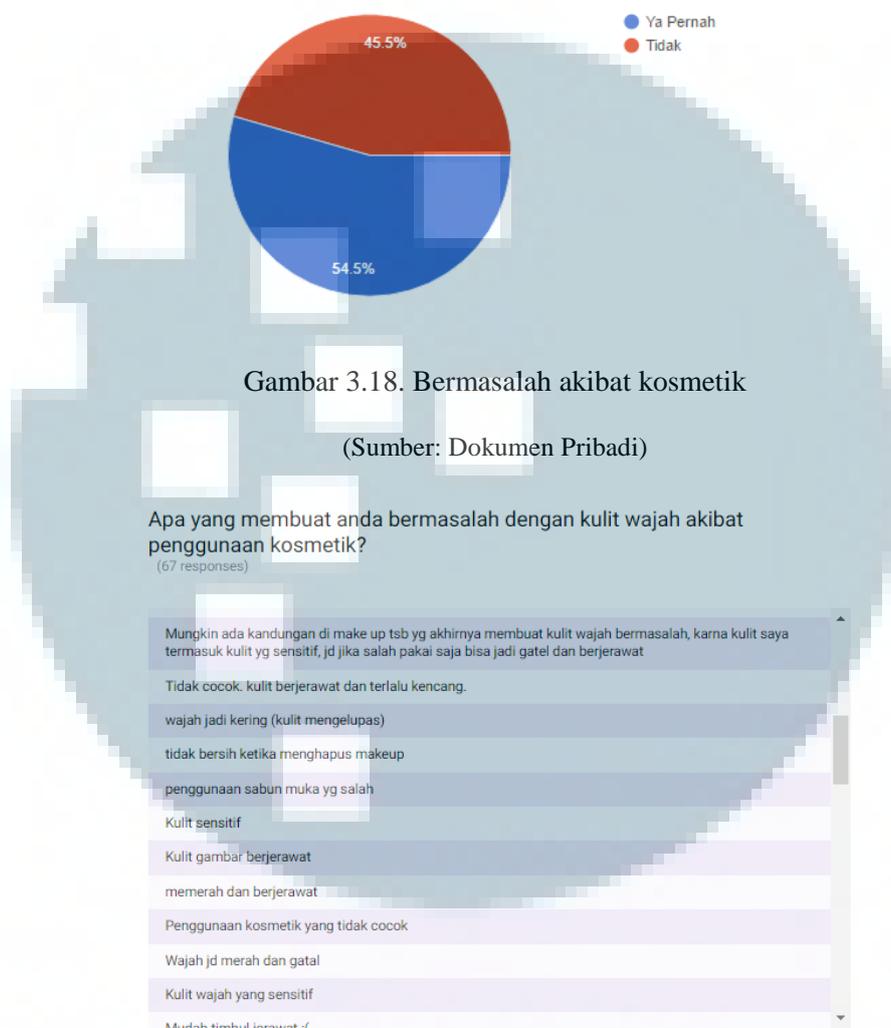
Gambar 3.17. Pandangan kosmetika berbahaya

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Pandangan responden mengenai kosmetika dari bahan berbahaya, yaitu jawaban terbanyak adalah berjerawat 69,9% (86 responden), kedua wajah terasa seperti terbakar 61% (75 responden), Kulit menjadi *sensitive* 56,1% (39 responden), Wajah memerah 55,3% (68 responden), Mempengaruhi kesehatan tubuh 48% (59 responden), Flek hitam yang semakin membesar 30,1% (37 responden), wajah menjadi kusam 27,6% (34 responden), Pori-pori membesar 18,7% (23 responden), Other 6,5% (8 responden).

Apakah anda pernah bermasalah dengan kulit wajah akibat penggunaan kosmetik?

(123 responses)



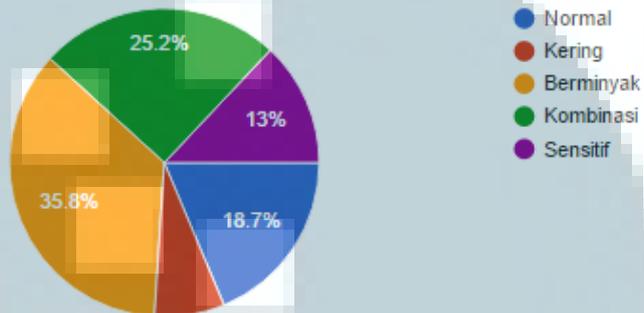
Gambar 3.19. Alasan bermasalah akibat penggunaan kosmetik

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dari 123 responden yang mengisi kuesioner, 54,4% (67 responden) pernah bermasalah dengan kulit akibat penggunaan kosmetik karena tidak cocok, bahan yang terkandung di dalamnya, dan salah penggunaan kosmetik. Cara mengatasi kulit yang bermasalah akibat penggunaan kosmetik terbanyak adalah

dengan menghentikan pemakaian sebanyak 44 responden, melakukan perawatan 20 responden, ke dokter 11 responden, dan other 2 responden.

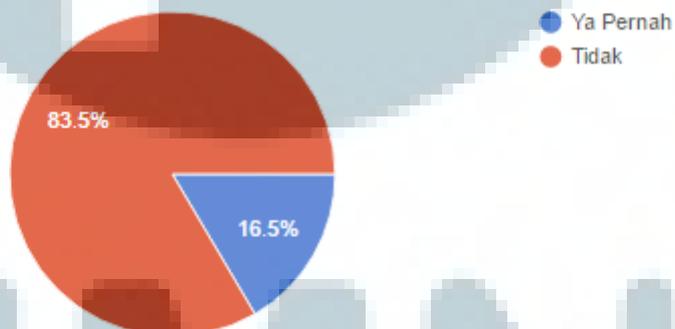
Apakah jenis karakter kulit wajah anda? (123 responses)



Gambar 3.20. Jenis karakter kulit wajah

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Apakah anda pernah membuat DIY kosmetika? (121 responses)



Gambar 3.21. Pernah membuat DIY kosmetika

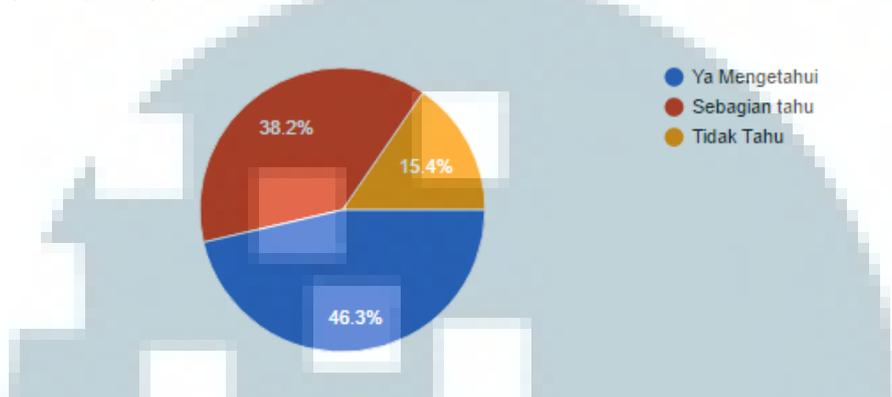
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Jenis kulit yang dimiliki responden terbanyak adalah jenis kulit berminyak 35% (44 responden), kombinasi 25,2% (31 responden), normal 18,7% (23 responden),

sensitive 13% (16 responden), dan kering 7,3% (9 responden).

Apakah anda mengetahui bahwa kosmetika bisa dibuat sendiri dari bahan-bahan yang alami dan aman?

(123 responses)



Gambar 3.22. Kosmetika dapat dibuat sendiri

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Responden mengetahui bahwa kosmetika bisa dibuat sendiri adalah sebanyak 46,3%, mengetahui hanya sebagian adalah 38,2% (47 responden), dan yang tidak tahu adalah 15,4% (19 responden). Dari 121 responden yang mengisi, hanya 16,5% yang pernah membuat DIY kosmetika, dan 83,5% (101 responden) tidak pernah membuat DIY kosmetika.

Berikut ini, manakah bahan-bahan yang anda ketahui bentuknya?

(123 responses)

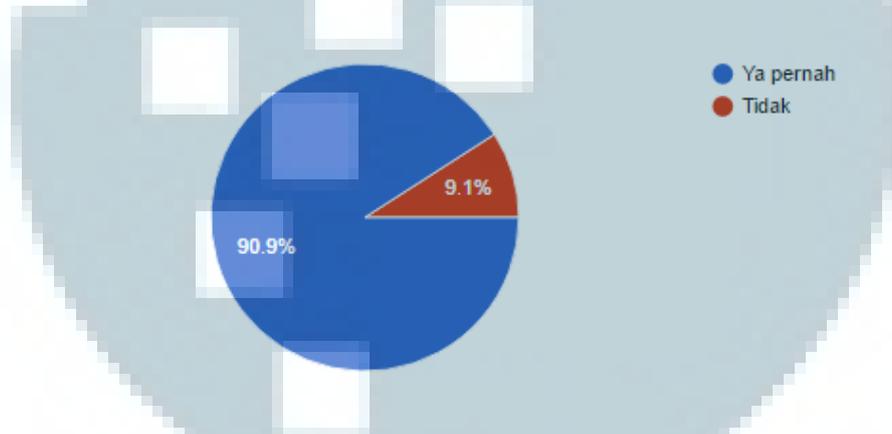


Gambar 3.23. Bahan-bahan yang diketahui

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Pertanyaan untuk mengetahui bahan-bahan yang diketahui responden. Bahan-bahan terbanyak yang diketahui oleh responden adalah Minyak kelapa 79,7% (98 responden), Extra Virgin Olive Oil 44,7% (55 responden), Vitamin E 40,7% (50 responden), essential oil 37,4% (46 responden), gelatin 35% (43 responden), shea butter 26,8% (33 responden), Beeswax 20,3% (25 responden), tidak tahu semua 8,1% (10 responden), dan tepung gasol 4,1% (5 responden).

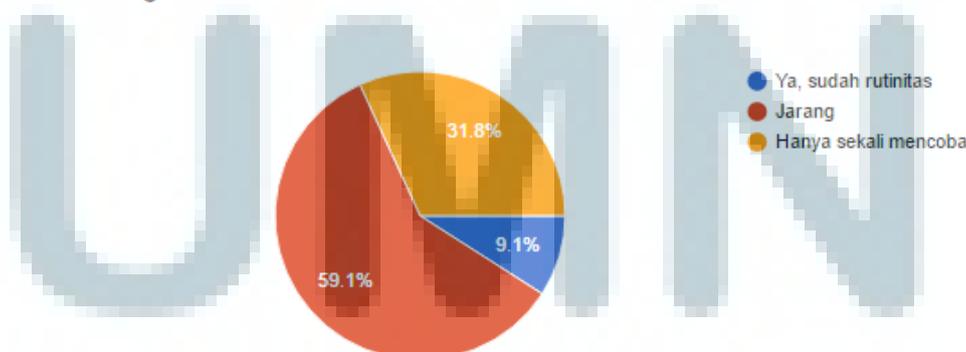
Apakah anda pernah menggunakan DIY Kosmetika? (22 responses)



Gambar 3.24. Pernah menggunakan DIY kosmetika

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Seringkah anda membuat DIY kosmetika? (22 responses)



Gambar 3.25. Tingkat pembuatan DIY kosmetika

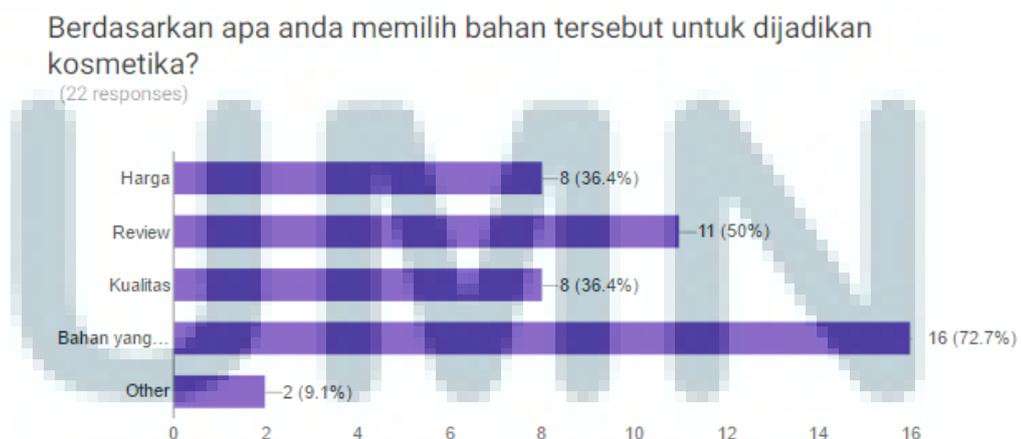
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dari 22 responden, 31,8% (7 responden hanya sekali mencoba membuat DIY kosmetika, jarang 59,1% (13 responden), dan sudah rutinitas 9,1% (2 responden). 20 responden pernah menggunakan DIY nya tersebut. Jenis DIY kosmetika yang pernah dibuat oleh responden adalah Masker, toner, *scrub*, *lipstick*, *lipscrub*, *liquid liner*, *nail polish*, dan *liptint*.



Gambar 3.26. Jenis kosmetika yang dibuat

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 3.27. Alasan memilih bahan tersebut

(Sumber: Dokumen Pribadi)

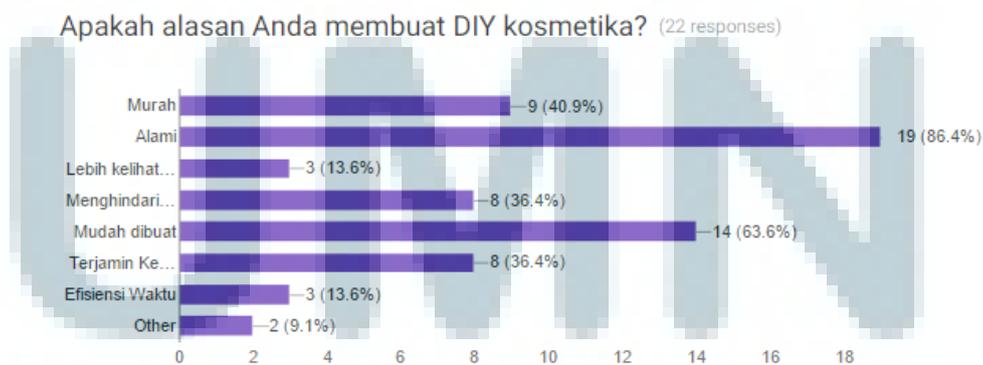
Responden memilih bahan untuk membuat DIY kosmetika berdasarkan bahan yang mudah ditemukan 72,2% (16), kemudian review 50% (11), harga dan kualitas 36,4% (8 responden), dan other 9,1%.



Gambar 3.28. Dimana mendapatkan bahan tersebut

(Sumber: Dokumen Pribadi)

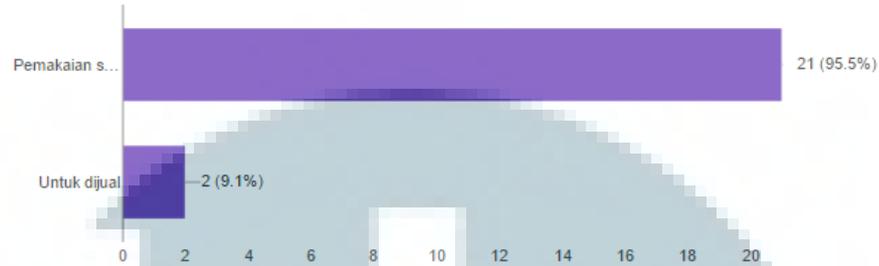
Responden mendapatkan bahan untuk membuat DIY kosmetika paling terbanyak dari yang sudah ada di rumah 81,8% (18 responden), department store 50% (11 responden), toko obat 13,6% (3 responden), dan toko kecantikan 4,5% (1 responden).



Gambar 3.29. Alasan membuat DIY kosmetika

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Apakah tujuan anda membuat DIY kosmetika (22 responses)



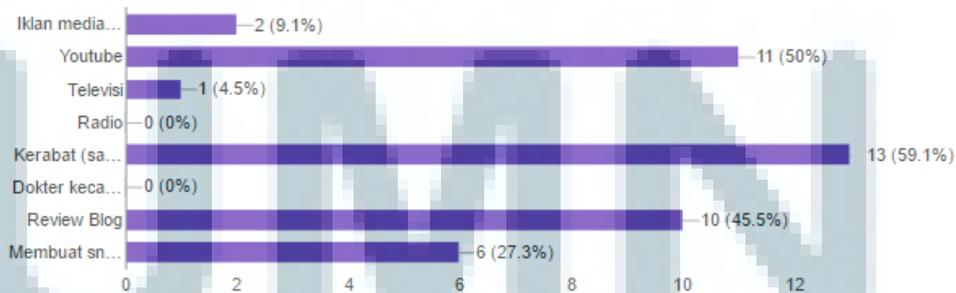
Gambar 3.30. Tujuan membuat DIY kosmetika

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Alasan terbanyak responden untuk membuat DIY kosmetika adalah alami 86,4% (19 responden), mudah dibuat (63,6%), murah 40,9% (9 responden), terjamin kebersihannya dan Menghindari bahan berbahaya/Lebih aman 36,4% (8 responden), dan efisiensi waktu dan lebih kelihatan hasilnya 13,6% (3 responden), other 9,1% (2 responden). 95,5% (21 responden) membuat DIY dengan tujuan untuk pemakaian sendiri.

Darimanakah informasi yang anda dapatkan mengenai DIY kosmetika tersebut?

(22 responses)



Gambar 3.31. Informasi yang didapatkan mengenai DIY kosmetika

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Menurut anda, apa keunggulan jika menggunakan DIY Kosmetika dibandingkan dengan kosmetika yang sudah berada di pasaran?
(22 responses)

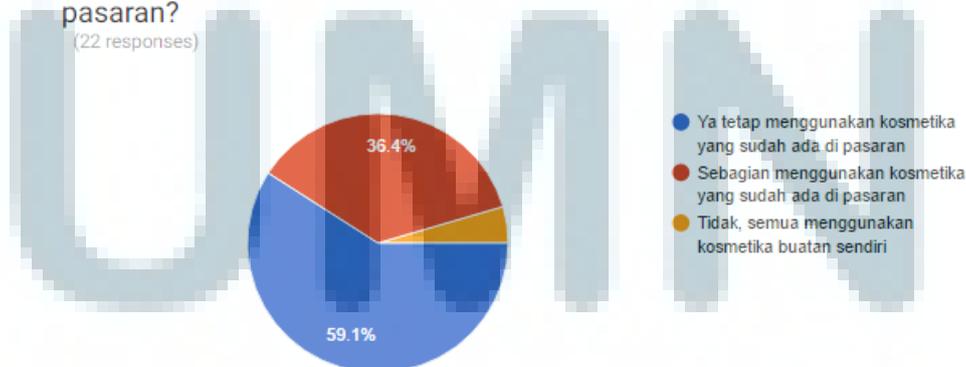


Gambar 3.32. Keunggulan DIY kosmetika

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Informasi yang didapat responden mengenai DIY kosmetika terbanyak adalah dari kerabat 59,1% (13 responden), youtube 50% (11 responden), review blog 45,5% (10 responden), iklan media cetak 9,1% (2 responden, dan televisi 4,5% (1 responden). Keunggulan menggunakan DIY kosmetika dibandingkan dengan kosmetika yang sudah ada di pasaran, jawaban terbanyak adalah karena lebih alami, biaya murah, kandungannya diketahui, dan lebih aman.

Apakah anda tetap menggunakan kosmetika yang sudah berada di pasaran?
(22 responses)

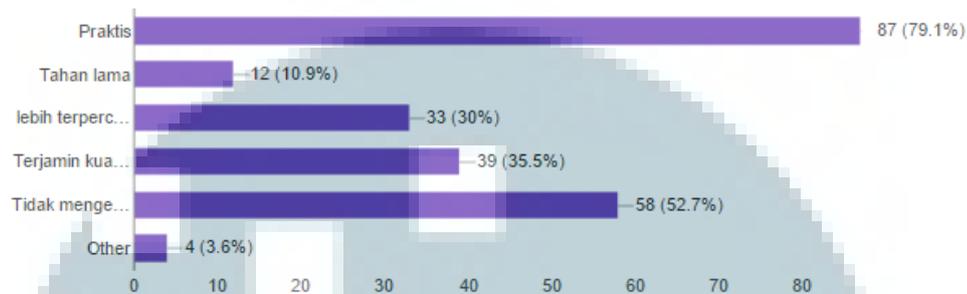


Gambar 3.33. Penggunaan kosmetika yang sudah berada di pasaran

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Mengapa anda lebih memilih kosmetika yang sudah berada di pasaran dibandingkan membuat sendiri?

(110 responses)



Gambar 3.34. Alasan memilih kosmetika yang berada di pasaran

(Sumber: Dokumen Pribadi)

59,1% (13 responden) tetap menggunakan kosmetika yang sudah berada di pasaran, 36,4% (8 resppnden) sebagian menggunakan kosmetika yang sudah berada di pasaran, dan 4,5% (1 responden) tetap menggunakan kosmetik buatan sendiri seluruhnya. Alasan menggunakan kosmetika yang sudah berada di pasaran adalah lebih praktis 79,1% (87 responden), tidak mengerti cara membuatnya 52,7% (58 responden), terjamin kualitasnya 35,5% (39 responden), lebih terpercaya 30% (33 responden), dan lebih tahan lama 10,9% (12 responden).

Anda akan menggunakan kosmetika DIY jika? (109 responses)



Gambar 3.35. Alasan memilih menggunakan DIY kosmetika

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Responden akan menggunakan dan membuat kosmetika sendiri jika bahan-bahannya mudah ditemukan 71,6% (78 responden), memiliki efek yang bagus 68,8% (75 responden), tidak ribet cara membuatnya 60% (66 responden), tahan lama (12,8% (14 responden), dan other 3,7% (4 responden).



Gambar 3.36. Minat terhadap kosmetik alami

(Sumber: Dokumen Pribadi)

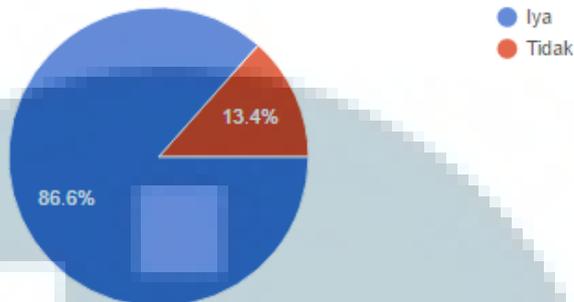


Gambar 3.37. Resep yang diminati

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Resep yang paling banyak diminati adalah resep perawatan wajah 89,3% (108 responden). Dan 86,6% (103 responden) akan menggunakan DIY tersebut.

Apakah anda akan menggunakan DIY kosmetika tersebut? (119 responses)



Gambar 3.38. Akan menggunakan DIY kosmetika

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Sebanyak 86,6% (103 responden) akan menggunakan kosmetika tersebut jika ada resep kosmetika alami yang dapat dibuat sendiri dan telah terbukti aman.

3.5. Studi Existing

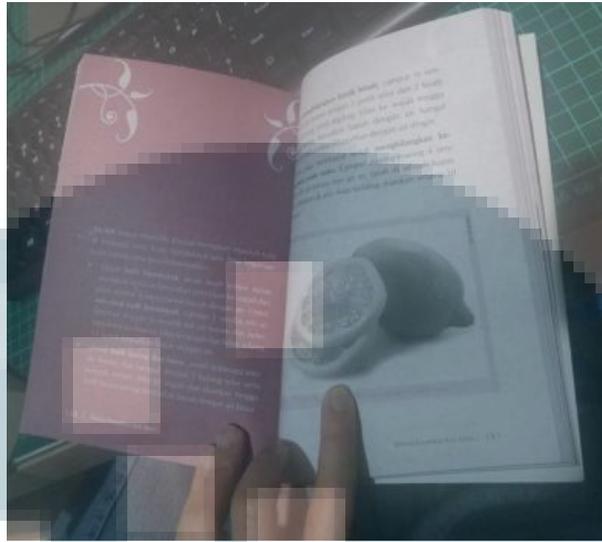
Studi *Existing* dilakukan dengan melampirkan buku-buku perawatan dan kecantikan dari yang sudah ada sebagai bahan acuan dan perbandingan saat melakukan perancangan.

1. Rahasia Kecantikan Kulit Alami



Gambar 3.39. Cover

(Sumber: Buku Rahasia Kecantikan Kulit Alami)



Gambar 3.40. Halaman Isi

(Sumber: Buku Rahasia Kecantikan Kulit Alami)

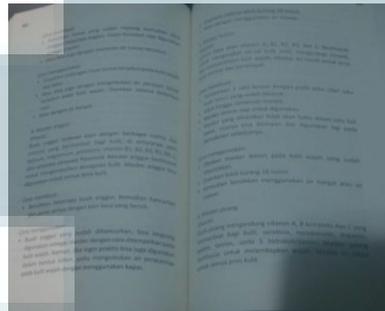
Buku ini diterbitkan oleh Media Pressindo. Buku dengan jilid *Perfect Binding*. Tipografi menggunakan *serif* untuk judul, dan *san serif* untuk *body text*. Gambar yang terdapat dalam buku ini menggunakan teknik fotografi dengan warna hitam putih. Buku ini memiliki ukuran 13 x 19 cm, dengan bahan *HVS* pada bagian isi, dan art paper pada bagian cover. Kelebihan buku Rahasia Kecantikan Kulit alami ini adalah memiliki informasi yang lengkap mengenai cara merawat, penanganan, dan menjelaskan mengenai manfaat dari bahan-bahannya. Namun, buku ini memiliki sedikit gambar, dan hanya menginformasikan manfaat dari 1 bahan.

2. A-Z Tentang Kosmetik



Gambar 3.41. Cover

(Sumber: Buku A-Z Tentang Kosmetik)



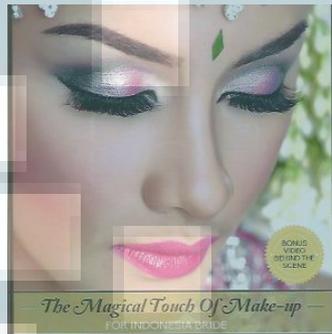
Gambar 3.42. Halaman Isi

(Sumber: Buku A-Z Tentang Kosmetik)

Buku A-Z Tentang Kosmetik dibuat oleh Dewi Muliawan dan Neti Suriana, diterbitkan oleh Elex Media Komputindo. Buku ini menggunakan teknik jilid *Perfect Binding*. Tipografi dalam buku ini untuk judul menggunakan *Serif*, dan untuk *body text* menggunakan *san serif*. Tidak menggunakan foto di dalamnya. Buku ini memiliki ukuran 13 x 21 cm, dengan bahan *HVS* pada bagian isi, dan art paper pada bagian cover. Isi dari buku ini berjumlah 314 halaman. Kelebihan buku ini adalah membahas berbagai jenis kosmetik dan bahan-bahannya. Dilengkapi

dengan cara pemakaian, campuran bahan-bahan, peringatan, fungsi, dan manfaat dari bahan-bahan tersebut. Kekurangan dalam buku ini adalah memiliki banyak teks dibandingkan gambar.

3. *The Magical Touch of Make Up*



Gambar 3.43. Cover

(Sumber: Buku *The Magical Touch of Makeup*)



Gambar 3.44. Halaman Isi

(Sumber: Buku *The Magical Touch of Makeup*)

Buku *The Magical Touch of Make Up* diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Buku ini dijiilid dengan teknik jilid perfect binding dengan 164 halaman, dan memiliki ukuran 21 x 26 cm. Tipografi dalam buku ini menggunakan *script* untuk judul, dan *San serif* untuk bagian *body* teks. Teknik gambar menggunakan teknik fotografi dengan warna hiasan *gold*. Cover terbuat dari bahan *art carton*, dan isi terbuat dari bahan *art paper*. Kelebihan buku ini adalah memberikan secara lengkap *step by step*,

sehingga memudahkan untuk menangkap informasi lebih jelas. Namun, di dalam buku ini tidak memberikan informasi mengenai bahan-bahan alami dan cara membuatnya.

Tabel 3.1 Studi Existing

Nama	Ilustrasi	Tipografi	<i>Finishing</i>
Rahasia Kecantikan Kulit Alami	Fotografi warna hitam putih Lebih banyak tulisan dibandingkan gambar	<i>serif</i> untuk judul, dan <i>san serif</i> untuk <i>body text</i> .	Ukuran 13x19cm. <i>HVS</i> pada bagian isi, art paper pada bagian cover. Jilid <i>perfect binding</i> .
A-Z Tentang Kosmetik	Tidak terdapat gambar dalam isi buku	judul menggunakan <i>Serif</i> , dan untuk <i>body text</i> menggunakan <i>san serif</i>	ukuran 13 x 21 cm, dengan bahan <i>HVS</i> pada bagian isi, dan <i>art paper</i> pada bagian cover. Jilid <i>perfect binding</i>
<i>The Magical Touch of Make Up</i>	Menggunakan fotografi berwarna	<i>script</i> untuk judul, dan <i>San serif</i> untuk bagian <i>body teks</i> .	Ukuran 21 x 26cm. <i>Cover</i> terbuat dari bahan <i>art carton</i> , dan isi terbuat dari bahan <i>art paper</i>

3.6. SWOT

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, studi *existing*, studi dokumen, dan observasi, berikut adalah SWOT dari DIY kosmetika.

Tabel 3.2 SWOT

<i>Strenghts</i>	<ol style="list-style-type: none">a. Membuat kosmetika sendiri dapat terbebas dari bahan-bahan berbahaya.b. Dapat mengetahui bahan-bahan yang cocok dan aman untuk kulit sendiri
<i>Oppportunity</i>	<ol style="list-style-type: none">a. Memberikan informasi mengenai cara membuat kosmetika sendiri secara mudah dan juga aman
<i>Weaknesses</i>	<ol style="list-style-type: none">a. Membutuhkan waktu lebih untuk membuat dan membeli bahan-bahannyab. Belum adanya buku yang membahas mengenai cara membuat kosmetika sendiri dengan detail setiap langkah-langkahnya
<i>Threats</i>	<ol style="list-style-type: none">a. Kosmetika yang sudah ada di pasaran banyak yang mengatakan bahwa produknya alami dan aman agar menarik minat konsumen.b. Masih takut dengan keamanan membuat kosmetika sendiri